

## PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA GREEN ACCOUNTING, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Angelique Michella Neto<sup>1</sup>, Cholis Hidayati<sup>2</sup>

[1222200145@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200145@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [cholishidayati@untag-sby.ac.id](mailto:cholishidayati@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to investigate how financial performance in mining sector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2024 mediates the link between green accounting and company characteristics on firm value. Using secondary data from yearly financial reports and sustainability reports, this study uses a quantitative approach with an associative strategy. Purposive sampling was used to choose twelve mining companies for the sample. Environmental performance and environmental disclosure are used to measure green accounting; firm size, leverage, and age are used to measure company characteristics; Financial performance is measured by Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA); business value is measured by Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), and Tobin's Q. Data analysis is done using SmartPLS software and Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings show that business value is not significantly impacted by green accounting or company attributes, either directly or indirectly through financial performance. Green accounting, however, has a substantial negative impact on financial performance, suggesting that short-term profitability is still under pressure from environmental expenses. Additionally, firm value is not greatly impacted by business attributes or financial performance, and the link between the independent factors and firm value is not mediated by financial performance. These results imply that while the economic advantages of green accounting are often long-term and have not yet been completely acknowledged by the capital market, company value in the mining industry is more impacted by external variables like changes in commodity prices and regulatory constraints.*

**Keywords:** Green Accounting; Company Characteristics; Financial Performance; Firm Value; Mining Sector.

### PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia memainkan peran penting melalui pendapatan negara dari pertambangan, perolehan devisa melalui ekspor, dan penyediaan lapangan kerja. Namun, pertambangan juga berdampak buruk terhadap masalah lingkungan seperti kerusakan tanah, pencemaran air dan udara, serta kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan perlu mempertimbangkan tidak hanya keuntungan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan bisnis mereka (Gray et al., 1993; Suharto, 2020).

Cara perusahaan mengintegrasikan masalah lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan adalah dengan akuntansi hijau. Akuntansi hijau mencakup pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan biaya serta dampak lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan (Gray et al., 1993). Di Indonesia, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, perusahaan terbuka diwajibkan menyusun laporan keberlanjutan sebagai salah satu bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan (OJK, 2017).

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya dan semua orang yang terlibat dalam operasinya, termasuk masyarakat

dan lingkungan (Freeman, 1984). Selain itu, menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha memperoleh legitimasi sosial dengan memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan prinsip dan kebiasaan masyarakat (Dowling, 1984). Dalam situasi seperti ini, penggunaan pengungkapan lingkungan dan akuntansi hijau dianggap sebagai cara bagi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial dan memperoleh dukungan publik.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh karakteristiknya, seperti ukuran, leverage, dan umur. Karakteristik-karakteristik ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya dan risikonya (Brigham & Houston, 2019). Bisnis yang besar dan memiliki struktur keuangan yang stabil sering dianggap memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan nilai bisnis (Andini & Kurniawan, 2021). Namun, di sektor pertambangan, di mana regulasi dan fluktuasi harga komoditas sangat memengaruhi nilai perusahaan, atribut perusahaan mungkin tidak menjadi faktor utama yang menentukan nilainya di pasar modal (Febrianto, 2022).

Dianggap sebagai alat penting, kinerja keuangan dapat mengimbangi dampak green accounting dan atribut perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan menerapkan praktik lingkungan yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya, meningkatkan kepercayaan investor (Lestari & Pratama, 2023). Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi dari penerapan akuntansi hijau biasanya terjadi dalam jangka panjang dan tidak selalu tercermin secara langsung dalam kinerja keuangan jangka pendek (Nuraini, 2021).

Studi sebelumnya tentang dampak green accounting pada nilai perusahaan menghasilkan hasil yang beragam. Ayu dan Hidayat (2022) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, Hakim dan Aris (2024) dan Rizka dan Hidayati (2024) menemukan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh green accounting karena investor lebih terfokus pada indikator keuangan konvensional. Hasil yang berbeda dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada lebih banyak penelitian yang dilakukan, terutama tentang bagaimana kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel intervensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana accounting hijau dan atribut perusahaan memengaruhi nilai dan kinerja keuangan perusahaan di subsektor pertambangan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan literatur akuntansi lingkungan. Ini juga akan menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan regulator dalam proses membuat keputusan tentang bagaimana meningkatkan keberlanjutan dan meningkatkan nilai bisnis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Green Accounting**

Accounting hijau adalah sistem akuntansi yang menggabungkan elemen lingkungan ke dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas atas dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan (Gray et al., 1993). Dengan menerapkan akuntansi hijau, bisnis dapat mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien dan menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Suharto, 2020). Namun, dalam praktiknya, pengeluaran lingkungan sering dianggap sebagai beban biaya jangka pendek, sehingga tanggapan pasar terhadap penerapan akuntansi hijau masih menunjukkan hasil yang berbeda (Hakim & Aris, 2024).

### **Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan mencerminkan kondisi internal dan struktur keuangan yang

memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan risiko bisnis. Ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai stabilitas dan kapasitas operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan pendanaan, namun pada sektor pertambangan karakteristik tersebut juga diiringi risiko lingkungan dan biaya operasional yang tinggi, sehingga tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Febrianto, 2022).

### **Kinerja Keuangan**

Kemampuan sebuah organisasi untuk mengelola aset dan modal secara efektif serta menghasilkan laba dikenal sebagai kinerja keuangan. Rasio profitabilitas seperti Kinerja keuangan suatu organisasi dapat diukur dengan menggunakan metrik seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). (Brigham & Houston, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen dapat mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Brigham & Houston, 2019). Menurut teori signaling, investor dapat melihat kinerja keuangan yang baik tentang stabilitas perusahaan dan prospek masa depan yang cerah, mendorong minat investasi. Namun, dalam sektor pertambangan, tingkat profitabilitas perusahaan sering dipengaruhi oleh faktor luar seperti perubahan dalam kebijakan pemerintah, perubahan harga komoditas, dan tingginya biaya operasional dan lingkungan. Akibatnya, kinerja keuangan mungkin tidak menjadi faktor utama dalam menilai nilai perusahaan karena investor juga mempertimbangkan risiko industri dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Nuraini, 2021).

### **Nilai Perusahaan**

Harga saham dan rasio pasar seperti Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Tobin's Q menunjukkan bagaimana pasar melihat kinerja, prospek pertumbuhan, dan keberlanjutan suatu perusahaan (Weston & Brigham, 2018). Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa investor percaya pada kapasitas bisnis untuk mengendalikan risiko dan menghasilkan nilai dalam jangka panjang. Perusahaan yang dapat mempertahankan legitimasi sosial melalui kepatuhan terhadap regulasi, pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial yang baik cenderung mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan, menurut theory legitimacy. Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi mereka dengan dukungan ini, yang pada akhirnya memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilainya di pasar modal (Dowling & Pfeffer, 1975).

### **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan kajian literatur yang dilakukan dan kerangka teori yang digunakan:

**H1:** Green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H2:** Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

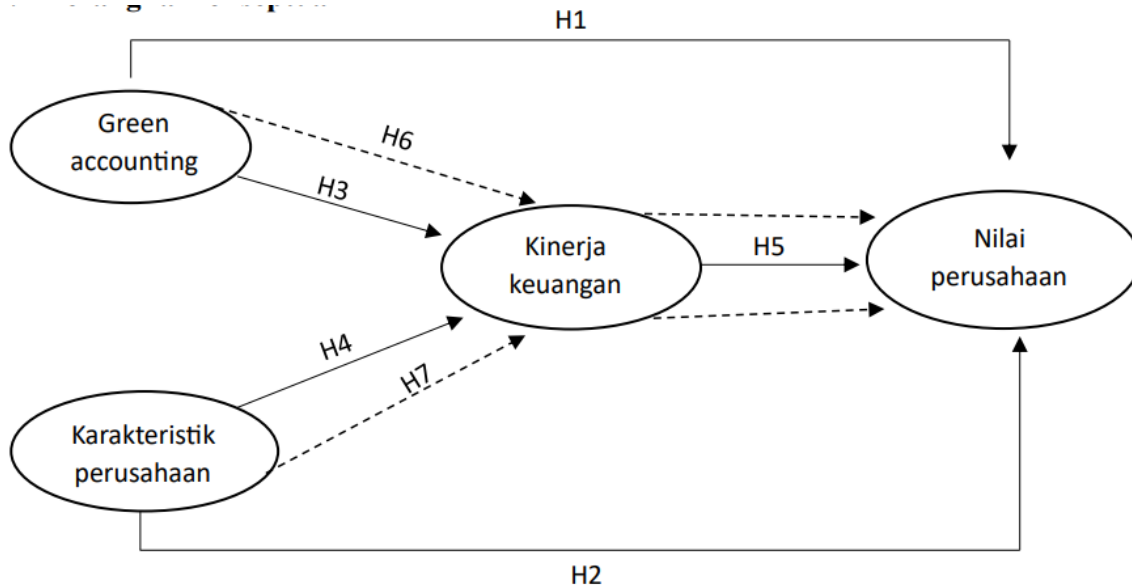
**H3:** Green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H4:** Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H5:** Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H6:** Kinerja keuangan memediasi pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan.

**H7:** Kinerja keuangan memediasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODOLOGI

Dengan menggunakan metode asosiatif dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menyelidiki bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh green accounting dan karakteristik perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai pengaruh utama. Semua perusahaan di subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian dari tahun 2022 hingga 2024. 12 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian melalui teknik pemilihan sampel purposive. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan keberlanjutan tahunan organisasi dan merupakan data sekunder. Untuk mengevaluasi variabel akuntansi hijau, indikator kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan digunakan. Karakteristik perusahaan diukur melalui ukuran, leverage, dan usianya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitas Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Selain itu, Tobin's Q, Price Earnings Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) adalah beberapa alat yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan menunjukkan konstruk laten yang diukur secara akurat, evaluasi model pengukuran dilakukan. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa beberapa indikator harus dieliminasi dari model karena memiliki nilai beban luar di bawah batas minimum 0,50. Setelah proses eliminasi, seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai beban luar yang sangat tinggi, bahkan hampir 1,00.

**Tabel 1. Hasil Outer Loading Setelah Eliminasi Indikator**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Green Accounting	Kinerja Lingkungan	1,000	Valid
	Pengungkapan Lingkungan	1,000	Valid
Karakteristik Perusahaan	Umur Perusahaan	1,000	Valid
Kinerja Keuangan	ROA	0,989	Valid
	ROE	0,992	Valid
Nilai Perusahaan	PBV	0,996	Valid
	PER	0,987	Valid

Nilai beban luar yang sangat tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator ini sangat berkontribusi dalam pembentukan konstruk laten masing-masing. Oleh karena itu, model pengukuran dinyatakan valid dan layak untuk diuji sebagai model struktural.

#### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Untuk menentukan arah, kekuatan, dan tingkat signifikansi hubungan antarvariabel laten yang diajukan dalam model penelitian, pengujian model struktural (inner model) didasarkan pada nilai koefisien jalur—yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh—serta nilai t-statistik dan p-nilai, yang masing-masing dihitung pada tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 2. Hasil Uji Hubungan Antarvariabel (Path Coefficients)**

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H1	Green Accounting → Nilai Perusahaan	-0,147	0,900	0,368	Tidak signifikan
H2	Karakteristik Perusahaan → Nilai Perusahaan	-0,049	0,463	0,643	Tidak signifikan
H3	Green Accounting → Kinerja Keuangan	-0,542	2,131	0,033	<b>Signifikan</b>
H4	Karakteristik Perusahaan → Kinerja Keuangan	0,183	1,445	0,149	Tidak signifikan
H5	Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	-0,348	1,942	0,052	Tidak signifikan
H6	Green Accounting → Nilai Perusahaan (melalui Kinerja)	-0,088	0,505	0,613	Tidak signifikan
H7	Karakteristik → Nilai Perusahaan (melalui Kinerja)	0,359	1,544	0,123	Tidak signifikan

Menurut hasil pengujian model struktural, koefisien jalur adalah -0,147, dan nilai t-statistic adalah 0,900 dan nilai p-value adalah 0,368. Jika nilai tidak memenuhi syarat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh green accounting. Meskipun korelasi ini tidak signifikan secara statistik, koefisien negatif menunjukkan bahwa penurunan nilai perusahaan cenderung diikuti oleh pengembangan praktik akuntansi hijau, meskipun hubungan ini tidak signifikan dari perspektif statistik. Selain itu, analisis hubungan antara nilai perusahaan dan atributnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan; dengan koefisien jalur -0,049, nilai t-statistic 0,463, dan nilai p-value 0,643, variasi nilai perusahaan tidak signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa green accounting sangat memengaruhi kinerja keuangan, berbeda dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikansi 5% dipengaruhi secara signifikan dengan koefisien jalur -0,542, nilai t-statistic 2,131, dan nilai p 0,033. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa pengembangan praktik akuntansi hijau cenderung mengikuti penurunan kinerja finansial dalam waktu dekat. Namun, dengan koefisien jalur 0,183, nilai t-statistic 1,445, dan nilai p-value 0,149, hasil menunjukkan bahwa atribut perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan selama periode penelitian.

Dengan koefisien jalur -0,348, nilai t-statistic 1,942, dan nilai p-value 0,052, hasil pengujian tambahan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Selain itu, kinerja keuangan tidak mampu mengendalikan hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan atau antara karakteristik perusahaan dan nilai perusahaan. Ini karena seluruh proses mediasi menghasilkan hasil yang tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa hanya hipotesis H3— efek accounting hijau pada kinerja keuangan—diterima, dan semua hipotesis

lainnya ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, model penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan mekanisme pembentukan nilai perusahaan pada perusahaan dalam subsektor pertambangan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil studi menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak mempengaruhi nilai bisnis di subsektor pertambangan; ini menunjukkan bahwa investor mengakui strategi akuntansi lingkungan yang diterapkan oleh bisnis. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan Hakim dan Aris pada tahun 2024 dan Rizka dan Hidayati pada tahun 2024. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa investor tidak menganggap pengungkapan dan pelaksanaan akuntansi hijau sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di sektor pertambangan.

Penemuan ini secara teoritis menunjukkan bahwa mekanisme yang dijelaskan oleh teori sinyal tidak berfungsi dengan baik. Pasar lebih menyukai informasi lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari investor lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek dan pergerakan harga produk daripada informasi non-keuangan. Selain itu, praktik akuntansi hijau di Indonesia belum sepenuhnya distandarisasi, keandalan informasi lingkungan bagi investor rendah, dan praktik tersebut masih belum stabil.

#### **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa atribut perusahaan tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti umur, ukuran, dan leverage perusahaan tidak dapat menjelaskan perbedaan nilai perusahaan di sektor pertambangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Febrianto (2022) yang menunjukkan bahwa di industri dengan tingkat ketidakpastian tinggi, karakteristik perusahaan tidak selalu menentukan nilai perusahaan.

Dari perspektif investor, karakteristik struktural perusahaan pertambangan tidak memengaruhi penilaian pasar karena perusahaan besar maupun kecil memiliki risiko yang sama. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal tidak sebanyak faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan perubahan harga komoditas global.

#### **Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut hasil penelitian, meskipun penggunaan akuntansi hijau tidak berdampak pada nilai bisnis, itu sangat memengaruhi kinerja keuangan. Studi Lestari dan Pratama (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara perubahan kinerja keuangan perusahaan dan penerapan praktik lingkungan. Namun, pola hubungan yang tidak menguntungkan menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, penurunan kinerja keuangan biasanya diikuti oleh peningkatan praktik akuntansi hijau.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan lebih banyak mengeluarkan biaya lingkungan, seperti reklamasi, pengelolaan limbah, dan memenuhi peraturan lingkungan, daripada keuntungan ekonominya. Hasil ini sejalan dengan Nuraini (2021), yang mengatakan bahwa manfaat dari penggunaan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan biasanya berlangsung lama, sehingga tidak sepenuhnya terlihat dalam profitabilitas periode berjalan.

#### **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil studi menunjukkan bahwa atribut perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, dan usia operasional tidak dapat secara signifikan menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan. Hasil ini sejalan dengan Andini dan Kurniawan (2021), yang menemukan bahwa sifat perusahaan tidak selalu mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung,

terutama dalam sektor yang sangat volatil.

Ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan karakteristik internal perusahaan, kinerja keuangan perusahaan pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor luar, seperti harga komoditas, biaya produksi, dan kondisi ekonomi global. Akibatnya, karakteristik internal perusahaan bukan faktor utama yang meningkatkan profitabilitas industri pertambangan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja fiskal tidak berdampak pada nilai perusahaan secara signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya merespons profitabilitas perusahaan sebagai komponen yang meningkatkan nilainya. Hasil ini konsisten dengan studi Nuraini (2021), yang menunjukkan kinerja finansial perusahaan tidak selalu merupakan faktor utama dalam menilai nilai perusahaan di bidang pertambangan.

Investor dalam industri pertambangan lebih cenderung mempertimbangkan prospek jangka panjang, ketersediaan sumber daya, dan stabilitas regulasi daripada kinerja keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, situasi ini tidak selalu meningkatkan kepercayaan investor.

### **Peran Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa green accounting dan atribut perusahaan tidak dapat mengimbangi kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa mekanisme pembentukan nilai bisnis tidak mengikuti jalur kinerja keuangan. Studi Hakim dan Aris (2024) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak dapat mengatur hubungan antara prinsip perusahaan dan praktik lingkungan.

Kegagalan peran mediasi ini menunjukkan bahwa investor belum merasakan keuntungan ekonomi dari green accounting secara langsung melalui peningkatan profitabilitas mereka. Selain itu, tidak ada jalur tidak langsung yang sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa, jika dibandingkan dengan faktor internal perusahaan, nilai perusahaan pertambangan lebih dipengaruhi oleh perasaan pasar dan faktor eksternal.

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Hasil studi ini secara teoretis mendukung legitimacy theory dan stakeholder theory sebagian, tetapi belum sepenuhnya mendukung signaling theory. Perusahaan tidak dapat meningkatkan nilainya melalui informasi lingkungannya. Secara praktis, hasil ini menunjukkan kepada manajemen perusahaan pertambangan bahwa, untuk mencapai keuntungan jangka panjang dari penerapan akuntansi hijau, masih diperlukan strategi komunikasi yang lebih efisien.

## **KESIMPULAN**

Bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi hubungan antara karakteristik perusahaan dan akuntansi hijau dengan nilai perusahaan di subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa, Kinerja keuangan perusahaan tidak memengaruhi nilainya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, telah terbukti bahwa penggunaan akuntansi hijau berdampak besar pada kinerja keuangan, tetapi dengan hubungan yang negatif, yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan terus memengaruhi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Sementara itu, kinerja keuangan tidak berdampak signifikan terhadap karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan, nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan, sehingga perusahaan tidak dapat berfungsi sebagai pengganti. Hasilnya

menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi dari penerapan akuntansi hijau cenderung bersifat jangka panjang dan belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar modal, dan bahwa nilai perusahaan pertambangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti peraturan dan perubahan harga komoditas daripada faktor internal perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, S., & Kurniawan, I. (2021). Company characteristics and firm value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 15–27.
- Ayu, S., & Hidayat, M. (2022). Green accounting and environmental disclosure: Its impact on firm value. *International Journal of Sustainable Finance and Investment*, 10(4), 233–247.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Febrianto, Y. (2022). Leverage, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada industri pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 90–104.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Gray, R., Bebbington, J., & Walters, D. (1993). *Accounting for the environment*. Sage Publications.
- Hakim, R., & Aris, F. (2024). The effect of green accounting on firm value and financial performance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(2), 65–79.
- Lestari, D., & Pratama, R. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Berkelanjutan*, 7(2), 115–128.
- Nuraini, F. (2021). Implementasi green accounting terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 13(1), 22–37.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. OJK.
- Rizka, K. N., & Hidayati, C. (2024). Green accounting, karakteristik perusahaan, dan nilai perusahaan: Bukti empiris sektor pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(1), 55–69.
- Suharto, R. (2020). Green accounting: Konsep, implementasi, dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Lestari*, 5(1), 12–24.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2018). *Essentials of managerial finance* (15th ed.). Dryden Press.